



SINOPSIS

JUDUL BUKU : "*Being and Time*"
PENULIS : Martin Heidegger

"**Being and Time**" (*Sein und Zeit*), yang diterbitkan pada tahun 1927, adalah karya magnum opus **Martin Heidegger**, seorang filsuf Jerman yang dianggap sebagai salah satu pemikir paling penting abad ke-20. Buku ini merupakan upaya mendalam Heidegger untuk menjawab pertanyaan yang sudah lama diabaikan oleh filsafat Barat: "**Apa itu keberadaan (being)?**" Heidegger memulai dengan mengkritik filsafat tradisional yang cenderung menerima konsep "ada" (being) tanpa mempertanyakan apa maknanya secara mendasar.

Heidegger memperkenalkan konsep "**Dasein**", istilah Jerman yang secara harfiah berarti "keberadaan" atau "ada-di-sini." Dasein merujuk pada eksistensi manusia yang unik karena manusia adalah satu-satunya entitas yang mampu mempertanyakan keberadaannya sendiri. Melalui Dasein, Heidegger ingin menjelaskan bahwa manusia tidak dapat dipahami sebagai sekadar objek di dunia, melainkan entitas yang "berada" di dalam dunia dan selalu terlibat secara eksistensial dengan lingkungan dan masa depannya.

Heidegger menyusun analisisnya dalam dua bagian besar:

1. **Keberadaan Dasein di Dunia**

Heidegger menekankan bahwa manusia selalu berada "di dunia" (*in-der-Welt-sein*), yang berarti bahwa keberadaan manusia tidak pernah terpisah dari dunia sekitarnya. Dasein selalu berada dalam konteks dan hubungan dengan objek, orang lain, serta sejarah. Dasein juga memiliki cara "merawat" (*care*) dunia dan masa depan, yang merupakan aspek fundamental dari eksistensi manusia.

Heidegger juga memperkenalkan konsep "**keterlemparan**" (*thrownness*), yang menggambarkan bagaimana manusia secara mendasar dilemparkan ke dalam keberadaan tanpa memilih kondisi kelahiran, waktu, atau tempat. Kita terjebak dalam situasi tertentu dan harus berjuang untuk memahami dan mengatasi kondisi-kondisi tersebut.

2. **Waktu dan Kematian**

Dalam bagian kedua, Heidegger berfokus pada konsep **waktu** sebagai dimensi fundamental keberadaan manusia. Ia berargumen bahwa keberadaan manusia bersifat temporal, dan pemahaman tentang waktu adalah kunci untuk memahami keberadaan. Dasein selalu hidup dengan kesadaran tentang kematian, dan inilah yang memberikan

makna khusus bagi kehidupan. Konsep "**menuju kematian**" (*being-toward-death*) mengacu pada kesadaran Dasein tentang kefanaan, yang seharusnya memotivasi manusia untuk menjalani hidupnya dengan otentik, daripada terjebak dalam rutinitas atau norma sosial yang tidak dipikirkan.

Heidegger membedakan antara **keberadaan otentik** dan **keberadaan tidak otentik**. Keberadaan otentik adalah ketika seseorang menyadari dan menerima keterbatasannya, terutama kematian, dan hidup sesuai dengan kemungkinan-kemungkinan sejati dirinya. Sebaliknya, keberadaan tidak otentik terjadi ketika seseorang menjalani hidup dengan mengikuti kebiasaan atau ekspektasi sosial tanpa menyadari esensi dan akhir dari keberadaannya sendiri.

Secara keseluruhan, "**Being and Time**" adalah eksplorasi radikal tentang apa artinya menjadi manusia. Heidegger menantang pembaca untuk memikirkan ulang hubungan mereka dengan dunia, waktu, dan diri mereka sendiri. Buku ini memperkenalkan cara berpikir baru tentang eksistensi yang menjadi landasan bagi berbagai aliran filsafat kontemporer, termasuk eksistensialisme, fenomenologi, dan hermeneutika. Meskipun sulit dan kompleks, karya ini tetap menjadi salah satu teks paling berpengaruh dalam filsafat abad ke-20.

ARI PALOPO, S.H.

No. Serdik : 202409002009